

Pengaruh Literasi Keuangan *Financial Technology* (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan

Heska Ranti¹⁾, Dewi Sartika²⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang
Jl. Jendral Ahmad Yani No 3 9/10 Ulu, Kota Palembang Sumatera Selatan
e-mail: rantiheska@gmail.com¹⁾, dewi.sartika@binadarma.ac.id²⁾

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan *financial technology* berdampak meningkatkan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan di kota Palembang. Jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *explanatory research* dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Subjeknya merupakan pelaku UMKM pada bidang sektor kuliner sebanyak 32.728 yang ada di kota Palembang, sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS 4.0 (*Partial Least Square*) dengan bantuan tool *SmartPLS*. Analisis data yang pertama digunakan dalam SEM-PLS yakni pengukuran *outer model*, dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Kedua, pengukuran *inner model* dengan melakukan uji T, serta melihat *R-Square* untuk melakukan uji hipotesis yang terbagi menjadi dua yakni uji *direct effect* dan *indirect effect*. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM, inklusi keuangan tidak memediasi antara literasi keuangan dan kinerja pelaku UMKM dan Inklusi keuangan memediasi antara *financial technology* dan kinerja pelaku UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech*, Inklusi Keuangan Kinerja UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how financial literacy and financial technology have an impact on improving MSME performance through financial inclusion in the city of Palembang. The type used is explanatory research using quantitative research using primary data collected through questionnaires. The subjects were 32,728 MSME actors in the culinary sector in the city of Palembang, the sample in this study was 100 respondents using a simple random sampling technique. The data analysis technique in this study used SEM-PLS 4.0 (Particle Least Square) with the help of the SmartPLS tool. The first data analysis used in SEM-PLS is the measurement of the outer model, by conducting reliability and validity tests. Second, measurement of the inner model by conducting a T test, as well as looking at the R-Square to carry out a hypothesis test which is divided into two, namely the direct effect test and the indirect effect test. The results show that financial literacy has a significant positive effect on the performance of MSMEs, financial technology has a significant positive effect on the performance of MSME actors, financial literacy has no significant effect on financial inclusion, financial technology has a significant positive effect on financial inclusion, financial inclusion has a significant positive effect on the performance of MSME actors, financial inclusion does not mediate between financial literacy and the performance of MSME actors and financial inclusion mediates between financial technology and the performance of MSME actors.

Keywords: *Financial Literacy, Fintech, Financial Inclusion, MSME Performance*

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha perdagangan yang dikelola oleh orang perseorangan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang. Dalam upaya membangun perkembangan ekonomi Indonesia, Presiden RI di tahun 2022 memberikan arahan kepada pelaku UMKM untuk melakukan perkembangan UMKM naik kelas dan modernisasi koperasi. Fenomena ini berperan agar UMKM berkembang dalam ekonomi Indonesia, yang mencakup 99% dari seluruh perusahaan, Palembang memiliki kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 60,5%, dan penyerapan tenaga kerja mencapai 96,6% dari total tenaga kerja nasional. Oleh karena itu kita sangatlah bertopang pada UMKM, selama pandemi terjadi banyak UMKM yang merasa terpuruk, akan tetapi untuk saat ini sebanyak 84,8% UMKM yang terpuruk sudah kembali beroperasi dengan normal (Limanseto, 2022). Pertumbuhan UMKM di Indonesia mendorong pelaku UMKM untuk berkerja keras dan tetap bersaing dengan UMKM lainya (Fitrianti, 2023).

Namun perkembangan UMKM umumnya masih mengalami berbagai macam masalah, sehingga saat ini masalah yang terus dialami dan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM yaitu ketebatasan modal yang dimiliki dan susahnya pelaku UMKM mengakses sumber permodalan (Kemenkop UKM, 2023). Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada penjualan sekitar 93,2% UMKM atau 87,5% dari total penjualan (Saputra, 2021). Menurut Bank Indonesia.kondisi demikian juga terjadi pada pelaku UMKM di kota Palembang sehingga pelaku UMKM dituntut untuk lebih jeli menghadapi situasi di era digital saat ini, UMKM pada sektor kuliner harus lebih beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bisnisnya secara maksimal. Menurut data dinas koperasi dan UMKM Sumatera Selatan 2022 jumlah UMKM mencapai 2,2 juta dan yang terdata berjumlah 860.000 unit dan di kota Palembang jumlah UMKM mencapai 80.903 unit.

Pandemi covid-19 menjadi awalan untuk mendorong Indonesia dalam mengakselerasi transpormasi digital dalam edukasi keuangan yang dilakukan secara lebih masif dan *borderless*, baik secara tatap muka (*luring*) maupun daring yang akan menjadi startegi dalam mengakselerasi peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 menjadi faktor yang paling utama bagi OJK untuk menyusun kebijakan, strategi dan merancang produk/layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai ini naik dibandingkan dengan hasil SNLIK pada tahun 2019 yaitu Indeks literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, 2022). Hasil dari SNLIK Sumatera Selatan mempunyai nilai indeks literasi keuangan sebesar 52,73% dari yang sebelumnya 40,05% dan memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 88,57% dan meningkat dari yang sebelumnya 85,08%.

Pelaku yang bekerja untuk UMKM yang sudah mengikuti pelatihan dapat menggunakan pengetahuan dasar keuangan untuk mengoptimalkan proses

manajemen keuangan, yang akan mendorong pertumbuhan perusahaan mereka (Setiawan & Saputra, 2020). Inklusi keuangan juga masuk keprogram literasi keuangan terutama untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan. Pasal 1 peraturan bank Indonesia No. 19/12/PB/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial mendefinisikan teknologi sebagai pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi baru atau model bisnis. Teknologi tersebut juga dapat mempengaruhi stabilitas mata uang, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi seluruh sistem. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM kota Palembang dan memastikan bahwa pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan *fintech* dengan tepat dan efektif.

B. LANDASAN TEORI

Teori Knowledge Based View

Berdasarkan pengetahuan teori *KBV* menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya produktif, baik sumber daya fisik maupun sumber daya manusia. Pandangan berbasis sumber daya menganggap perusahaan sebagai kombinasi unik dari sumber daya dan kemampuan, dan tugas manajemen adalah menggabungkan, merancang, dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan kinerja yang baik (Robert M. Grand, 1996). Ini menjelaskan perbedaan kinerja antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya. Sumber daya yang dimiliki dan kemampuan untuk memanfaatkannya adalah faktor utama yang menentukan hal ini. Sumber daya yang sama dapat digunakan dengan berbagai cara tergantung pada kemampuan dan pengetahuan organisasi (Maulana et al., 2022).

KBV percaya bahwa sumber daya paling penting dan strategis bagi suatu organisasi adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi (Huston, 2010). Sumber daya yang dimiliki sangat penting untuk menjalankan bisnis UMKM, tetapi keberhasilan mereka sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan untuk membuat produk, layanan, dan metode operasi yang sesuai dengan pasar. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan terletak pada kemampuan mereka untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menggunakan pengetahuan, menurut teori *KBV*. Sumber daya manusia, teknologi, dan sistem data base perusahaan biasanya mengandung pengetahuan ini.

Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai definisi tiga kriteria UMKM Pertama, usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan atau perorangan atau organisasi ekonomi perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut undang-undang ini. Kriteria usaha mikro adalah memiliki aset sebesar lima puluh juta rupiah sampai dengan tiga ratus juta rupiah. Kedua, usaha kecil yang

dilakukan oleh individu atau badan usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang ini disebut sebagai usaha kecil. Usaha kecil tidak bisa memiliki kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah. Ketiga, usaha menengah yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan korporasi atau cabang korporasi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau besar dan mempunyai kekayaan bersih atau omzet tahunan lebih dari lima ratus juta rupiah dianggap sebagai usaha menengah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini.

Adapun tujuan dan manfaat UMKM yaitu mengembangkan serta meningkatkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional bersumber pada demokrasi ekonomi yang berkeadilan serta dapat memperbaiki sistem kinerja supaya membawa dampak yang positif terhadap karyawan dan usaha yang dijalankan. Indikator peningkatan kinerja UMKM yaitu efektivitas, efisiensi, kualitas, ketepatan waktu dan produktivitas (Hertin et al., 2023).

Inklusi Keuangan

Menurut peraturan nomor 82 tahun 2016 inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengankemampuan dan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi keuangan memiliki tujuan mendorong pertumbuhan inklusif keuangan untuk menurunkan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan, meningkatkan stabilitas keuangan, menghapus segala hambatan berupa harga maupun non-harga untuk akses layanan keuangan dan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Hertin et al., 2023). Strategi keuangan yang mengintegrasikan visi, misi, tujuan dan kebijakan yang diharapkan bagi masyarakat sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi, mempercepat pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masa depan.

Menurut OJK no.7/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen atau masyarakat, aksesibilitas, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas merupakan indikator utama peningkatan inklusi keuangan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar mempergunakan waktu dan uangnya (Fadilah et al., 2022). Literasi keuangan sangatlah berhubungan erat dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar maka semakin tepat pula bagus pula dalam pengelolaan keuangan yang ada (Safura Azizah, 2020).

Menurut OJK literasi keuangan memiliki tujuan untuk semua kelompok masyarakat, seperti meningkatkan tingkat literasi seseorang yang tadinya sangat

literate menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah konsumen yang menggunakan barang dan jasa keuangan, sehingga masyarakat dapat memilih keuangan barang dan jasa, memahami manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan tanggung jawabnya, dan memastikan bahwa barang dan jasa keuangan yang mereka pilih dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Literasi keuangan sangatlah dibutuhkan satu sama lain untuk meningkatkan literasi keuangan, karena semakin banyak masyarakat yang memahami tentang keuangan, semakin banyak juga masyarakat yang akan menggunakan layanan keuangan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, 2022). Indikator dalam literasi keuangan yaitu pengukuran pengetahuan umum perbankan, keuangan dasar, sikap keuangan, dan keterampilan pemilik usaha (Anggraeni, 2016).

Financial Technology

Bank Indonesia mewajibkan perusahaan *fintech* mendaftarkan perusahaannya ke bank Indonesia (Rahma, 2018). Menurut Bank Indonesia keberadaan *fintech* mengubah sistem pembayaran di masyarakat dapat memberikan proses transaksi dan pembayaran menjadi lebih praktis dan lebih aman yang dapat menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi diawal.

Bank Indonesia mengatur organisasi *fintech* untuk mendorong kemajuan keuangan dengan menggunakan prinsip manajemen risiko untuk melindungi konsumen dan memastikan sistem pembayaran, keuangan, dan moneter tetap stabil, *efficient math*, mudah, nyaman serta andal. Indikator dalam *financial technology* yaitu *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending, Market Aggregator, Risk and invesment management, Payment, settlement and clearin. Fintech* juga dianggap sebagai pelengkap dari aplikasi lain yang sudah ada, seperti *mobile banking* dan *on demand online transportation* (Sartika et al., 2021).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dinas koperasi dan UKM kota Palembang, adapun UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di sektor kuliner. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dinas koperasi dan UKM kota Palembang yaitu terdapat sebanyak 37.278 jumlah pelaku UMKM. Metode *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dijadikan metode dan teknik dalam pemilihan sampel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dari pelaku UMKM. Pada penelitian ini data yang didapatkan dengan menggunakan metode kuesioner yang disebar melalui *google form* yang merupakan sumber data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Partical Least Square*) dengan bantuan *Tool SmartPLS*.

Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di kota Palembang.

H2 : Diduga *financial technology* terhadap peningkatan pada UMKM di kota Palembang.

H3 : Diduga literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada peningkatan kinerja UMKM di kota Palembang.

H4 : Diduga *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada peningkatan kinerja UMKM di kota Palembang.

H5 : Diduga inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di kota Palembang

H6 : Diduga inklusi keuangan memediasi literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di kota Palembang.

H7 : Diduga inklusi keuangan memediasi antara *financial technology* terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di kota Palembang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama kegiatan UMKM dan omset penjualan. Data dikumpulkan dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner *google form*.

TABEL I
DESKRIPSI IDENTITAS RESPONDEN

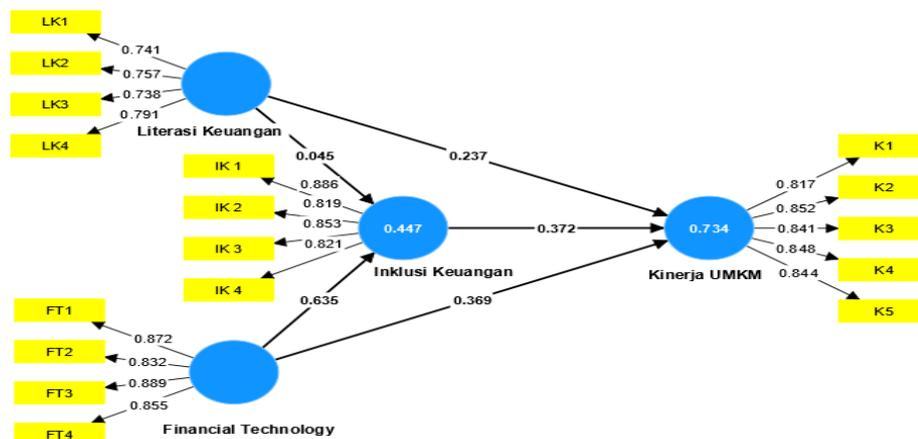
Identitas	Sub Identitas	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	27%
	Perempuan	73	73%
	Total	100	100%
2. Usia	25-34 tahun	69	69%
	35-44 tahun	20	20%
	44-45 tahun	9	9%
	>55 tahun	2	2%
3. Lama kegiatan UMKM	<1 tahun	37	37%
	1-3 tahun	33	35%
	3-5 Tahun	20	20%
	>5 tahun	10	10%
	Total	100	100%
4. Omset Penjualan	< 50 juta	80	80%
	50-100 juta	18	18%
	100-200 juta	2	2%
	200-300 juta	-	-
	Total	100	100%

Dapat dilihat dari Tabel 1 hasil perhitungan persentase dari data responden, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari identitas jenis kelamin bahwa responden terbesar adalah perempuan sebanyak 73% dan yang terkecil adalah laki-laki sebanyak 27%. Selanjutnya untuk persentase usia dari data responden yang banyak menjawab dengan usia 25-34 tahun, sedangkan yang paling dikit berusia > 55 tahun. Selanjutnya menginformasikan dari lama kegiatan usaha bahwa responden terbesar dengan lama kegiatan < 1 tahun sebanyak 37%, sedangkan untuk yang paling terkecil adalah > 5 tahun sebanyak 10%. Sedangkan untuk omset penjualan perbulan dalam kegiatan usaha ini jawaban responden yang terbesar adalah < 50 juta sebesar 80% dan untuk yang paling terkecil terdapat pada omset 200-300 juta sebesar 0,0%.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Teknik yang digunakan dalam analisis *outer model* ini adalah PLS Algoritma. Analisis *outer model* diuji menggunakan uji validitas konvergen, uji validitas

diskriminan dan uji reabilitas. Indikator memenuhi nilai konvergen jika nilai beban eksternal > 0.70, maka jika nilai *loading factor* indikator dalam penelitian >0.70 maka dianggap sah (Imam Ghozali, 2015).



Gambar 1. Hasil Analisis *Outer Model* dengan SmartPLS 4

Apabila indikator setiap konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain, maka model tersebut dianggap telah memenuhi validitas diskriminasi. Nilai AVE untuk setiap indikator variabel laten dan nilai validitas *Heterotrait-Monotrait Ration (HTMT)*. Jika Nilai HTMT < 0,90 maka suatu konstruk mempunyai nilai validitas *discriminant* yang baik (Imam Ghozali, 2015).

TABEL II
VALIDITAS DISCRIMINANT HETERO TRAIT MONOTRAIT RATION (HTMT)

	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan
<i>Financial Technology</i>				
Inklusi Keuangan	0.756			
Kinerja UMKM	0.888	0.837		
Literasi Keuangan	0.895	0.624	0.845	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai validitas diskriminan setiap variabel lebih kecil dari pada nilai variabel antara satu dengan variabel lainnya. Nilai HTMT untuk setiap variabel < 0,90 yang artinya memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dikatakan valid. Selain uji validitas, penilaian reabilitas juga dilakukan. Uji reabilitas diukur dengan dua cara yaitu *cronbach's alpha* dan reabilitas gabungan. Apabila nilai *cronbach's alpha* dan reabilitas gabungan memiliki nilai > 0.7, maka dikatakan reliabel (Imam Ghozali, 2015)

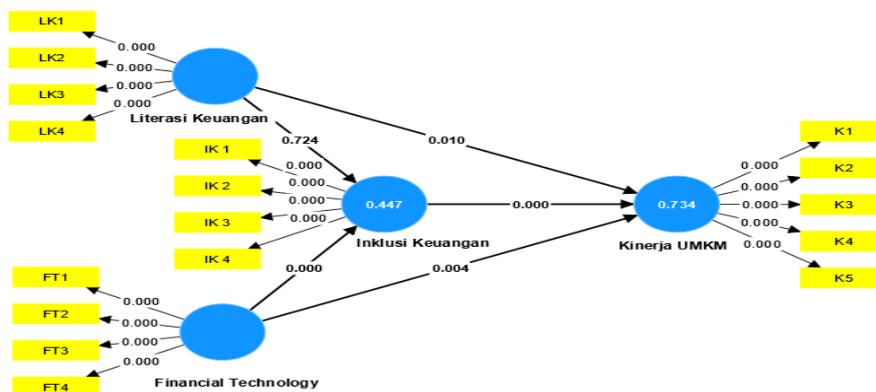
TABEL III
CONSTRUCT REABILITY AND VALIDITY

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<i>Financial Technology</i>	0.885	0.889	0.921	0.744
Inklusi Keuangan	0.867	0.867	0.909	0.715
Kinerja UMKM	0.896	0.897	0.923	0.706
Literasi Keuangan	0.753	0.756	0.843	0.573

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang diukur dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan reabilitas gabungan > 0,7, Maka semua variabel dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas yang telah dilakukan di atas, maka model pengukuran dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Hasil model struktural (*inner model*) menggunakan program SmartPLS 4.



Gambar 2. Hasil Analisis *Inner Model* dengan SmartPLS 4

Uji model struktural (*inner model*) digunakan untuk mengantisipasi hubungan sebab-akibat antar konstruk laten atau tidak dapat dihitung. Pengujian model struktural (*inner model*) menggunakan *R-Square* dan *t-value*. Nilai *R-square* dengan nilai 0.447 artinya inklusi keuangan memiliki kemampuan variabel sebesar 44,7% yang dinyatakan memiliki nilai sedang, sedangkan *R-square* dengan nilai 0.734 artinya kinerja UMKM memiliki kemampuan variabel sebesar 73,4% yang dinyatakan memiliki nilai yang kuat.

TABEL IV
R-SQUARE

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Inklusi Keuangan	0.447	0.436
Kinerja UMKM	0.734	0.725

Analisis Penguji Hipotesis

Analisis *Direct Effect* dan Analisis *Indirect Effect* penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai *t-tabel two tail test* dengan nilai yang ditentukan sebesar 1.65 untuk signifikansi 0,1 atau 10%.

TABEL V
DIRECT EFFECT

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.237	0.249	0.092	2.581	0.01
Financial Technology -> Kinerja UMKM	0.369	0.352	0.128	2.88	0.004
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.045	0.047	0.128	0.353	0.724
Financial Technology -> Inklusi Keuangan	0.635	0.635	0.117	5.444	0.000
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.372	0.372	0.098	3.798	0.000

Berdasarkan koefisien jalur (*path coefficient*) dalam tabel 5 membuktikan bahwa H1 literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y) koefisien jalur *T-statistic* 2.581 > 1.65 dan *P-value* 0.01 < 0.1 dengan begitu H1 dinyatakan diterima, *financial technology* (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) koefisien jalur *T-statistic* 2.88 < 1.65 dan *P-value* 0.004 < 0.1 dengan begitu H2 dinyatakan diterima, literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan (Z) koefisien jalur *T-statistic* 0.353 < 1.65 dan *P-value* 0.727 > 0.1 dengan begitu H3 dinyatakan ditolak, *fintech* (X2) terhadap inklusi keuangan (Z) koefisien jalur nilai *T-statistic* 5.444 > 1.65 dan *P-value* 0.000 < 0.1 dengan begitu H4 dalam penelitian ini dinyatakan diterima, inklusi keuangan (Z) terhadap kinerja UMKM (Y) koefisien jalur *T-statistic* 3.798 > 1.65 dan *P-value* 0.000 < 0.1 dengan begitu H5 dinyatakan diterima.

TABEL VI
INDERECT EFFECT

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.017	0.015	0.049	0.345	0.73
Financial Technology -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.236	0.238	0.082	2.871	0.004

Maka dapat disimpulkan hasil dari *indirect effect* yang pada tabel 6 membuktikan bahwa inklusi keuangan (Z) memediasi literasi keuangan (X1) dan peningkatan kinerja UMKM (Y) dengan nilai *T-stasistics* 0.345 < 1.65 *P-value* 0.73 > 0.1. Oleh karena itu, H6 inklusi keuangan tidak memediasi antara literasi keuangan dan kinerja UMKM atau ditolak. Inklusi keuangan (Z) memediasi antara *fintech* (X2) terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) adalah 2.871 > 1.65 *P-value* 0.004 < 0.1. Oleh karena itu, H7 inklusi keuangan memediasi antara *financial technology* dan kinerja UMKM atau diterima.

Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis 1 terbukti atau diterima, hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM *T-statistic* 2.581 > 1.65 dan *P-value* 0.01 < 0.1 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian (Salsabila, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan mempengaruhi cara seseorang berpikir tentang uang dan membuat keputusan strategis tentang bisnis. Kemampuan

mengelola keuangan sangatlah diperlukan oleh pemilik usaha untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usahanya, sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan kinerja dalam usahanya.

Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis 2 terbukti atau diterima, hasil pengujian menunjukkan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan *T-statistic* $2.88 > 1.65$ dan *P-value* $0.004 < 0.1$ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian (Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, begitu juga dengan penelitian (Yuningsih et al., 2022) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. *Fintech* adalah inovasi terbaru dalam industri keuangan dengan aksesibilitas modern. *Fintech* saat ini sangatlah membantu pelaku usaha dengan adanya regulasi yang matang mendorong UMKM tidak memiliki akses ke layanan perbankan untuk mengembangkan bisnis mereka dengan memberikan pinjaman mudah melalui *fintech*.

Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Pada Peningkatan Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis 3 tidak terbukti atau tidak diterima, hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, *T-statistic* $0.353 < 1.65$ dan *P-value* $0.727 > 0.1$ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM.

Penelitian (Maharani & Cipta, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang telah teredukasi dengan baik akan selalu memanfaatkan layanan perbankan untuk membantu kehidupan sehari-hari. Namun, jika masyarakat tidak mengetahui manfaatnya, mereka tidak akan memanfaatkannya sepenuhnya (Sohilauw et al., 2019).

Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Peningkatan Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis 4 terbukti atau diterima, hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, *T-statistic* $5.444 < 1.65$ dan *P-value* $0.000 > 0.1$ yang menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari (Putri et al., 2022) dan (Lindananty & Angel Christina, 2022) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, lalu pada penelitian (Situbondo, 2022) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan dengan tersedianya sumber daya keuangan yang dapat diakses oleh pebisnis untuk meningkatkan penjualan, modal, pekerjaan, dan keuntungan. Dengan peningkatan penggunaan teknologi keuangan, tingkat inklusi keuangan akan meningkat. dimana ketersediaan layanan keuangan dan akses akan semakin mudah diakses. Bagi masyarakat, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM),

pergeseran layanan dan produksi keuangan yang berbasis teknologi menghemat waktu dan biaya.

Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa hipotesis 5 terbukti atau diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan $T\text{-statistic } 3.798 < 1.65$ dan $P\text{-value } 0.000 < 0.1$ yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Fadilah et al., 2022) dan penelitian (Salsabila, 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa tingkat keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) berkorelasi positif dengan tingkat akses ke layanan keuangan. Inklusi keuangan berperan penting untuk bisa memenuhi segala kebutuhan manusia setiap hari, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit bahkan asuransi yang bisa dikerjakan secara lebih efektif.

Inklusi Keuangan memediasi Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis 6 tidak terbukti atau tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan kinerja UMKM, $T\text{-statistic } 0.345 < 1.65$ dan $P\text{-value } 0.01 < 0.1$ yang menunjukkan bahwa Inklusi keuangan tidak memediasi antara literasi keuangan dan kinerja UMKM secara tidak signifikan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan diperlukannya strategi dalam menghadapi permasalahan dalam suatu usaha dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitas bisa dipertanggung jawabkan dengan baik oleh pelaku UMKM. (Lauria et al., 2014). Literasi keuangan membantu bisnis mengembangkan keterampilan dan produk keuangan yang paling cocok untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan dapat mengubah cara masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, melihat uang dan keuntungan. Oleh karena itu, kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan.

Inklusi Keuangan memediasi antara Fintech Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis 7 terbukti atau diterima. Hasil pengujian menunjukkan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan $T\text{-statistic } 2.871 > 1.65$ dan $P\text{-value } 0.004 < 0.1$ yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi antara *fintech* terhadap kinerja UMKM secara signifikan.

Peran UMKM sangatlah besar dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan peningkatan dan pengembangan ekonomi diharapkan dapat menurunkan pengangguran dan kemiskinan dengan meningkatkan PDB dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Pelaku UMKM pada saat ini juga dituntut untuk membuat inovasi-inovasi baru untuk menjadikan Indonesia sebagai *market leader* dinegara sendiri, namun untuk mewujudkan inovasi tersebut lembaga keuangan

perbankan harus memenuhi dan kebutuhan pelaku usaha dalam sistem pembayaran.

Munculnya inovasi *fintech* sangat membantu UMKM mendapatkan produk keuangan dengan lebih mudah dan meningkatkan inklusi keuangan. Menurut penelitian (Situbondo, 2022) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, sedangkan pada penelitian (Putri et al., 2022) juga menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. *Fintech* memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM, baik dalam pembiayaan modal usaha bahkan sistem layanan pembayaran digital dan juga pengaturan keuangan. Dengan demikian, hasil uji yang dilakukan peneliti bahwa teknologi keuangan tidak langsung mempengaruhi kinerja UMKM dengan kata lain, pengetahuan tentang keuangan sudah dapat berdampak pada kinerja.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di kota Palembang. *Fintech* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di kota Palembang Literasi keuangan tidak memberikan dampak positif signifikan terhadap inklusi keuangan di kota Palembang *Fintech* memberukan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di kota Palembang. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di kota Palembang. Inklusi keuangan tidak memediasi antara literasi keuangan dan kinerja pelaku UMKM di kota Palembang. Inklusi keuangan memediasi antara *fintech* dan kinerja pelaku UMKM di kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fitrianti, A. N. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Usaha Pada Umkm Kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 6(2), 260. <https://doi.org/10.32529/jim.v6i2.1999>
- Hertin, P., Pardede, A., & Trimurni, F. (2023). *Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*. 9(April).
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Imam Ghozali, H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Undip.
- Kemenkop UKM. (2023). *DATA UMKM*. KemenkopUKM.Com. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?U2Tq2EJLxx95Apa0IMftitFmXnYrtNGtHxmt1SNW6ZfSnIGdmQ>
- Lauria, A., Rodrigues, D. C., Sato, F. R. L., & Moreira, R. W. F. (2014). Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus*

- Mendapatkan Dukungan Pemerintah.*
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Lindananty, & Angel Christina, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 19(2), 676–679.
- Maharani, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. 4(3), 306–315.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). the Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability in Smes. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 440(4), 440–452. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Kuang>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, November, 10–12.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi masyarakat kota Medan Terhadap penggunaan financial technology (fintech). *Jurnal At-Tawassuth*, Vol.III. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1704/1367>
- Robert M. Grand. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), . 109-122. <https://doi.org/10.1002/smj.4250171110>
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di kota Kupang. *Keuangan*, 1–15.
- Saputra, D. (2021). *Survei BI : 87, 5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. Breaking News.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- Sartika, D., Tan, F., & Warokka, A. (2021). *Development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia and Its Affecting Factors*. 5(4), 469–483.
- Setiawan, B., & Saputra, T. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah. *Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75.
- Situbondo, S. (2022). *No Title*. 1(5), 1125–1135.
- Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2019). *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*. September 2018. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23469.54247>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.